BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan ketertarikan dan kesamaan hobi mengendarai sepeda tua, pada tanggal 31 Januari 2005 dibentuk wadah komunitas bagi para penggemar sepeda tua di Kota Bandung. Selanjutnya komunitas tersebut diberi nama "Paguyuban *Sapedah Baheula* Bandung *West Java*" atau lebih dikenal dengan sebutan PSBB. Di Kota Bandung penamaan sepeda tua diterjemahkan ke dalam bahasa Sunda dengan sebutan "*Sapedah Baheula*". Menurut kamus besar bahasa Indonesia paguyuban merupakan *synonym* atau persamaan kata dari komunitas. Secara definisi paguyuban merupakan suatu perkumpulan yang bersifat kekeluargaan. Didirikan oleh orang-orang yang sepaham (sedarah) untuk membina persatuan (kerukunan) di antara para anggotanya. Paguyuban merupakan, sistem kepengurusan berbentuk organisasi terstruktur, sehingga dalam struktur keorganisasian tersebut PSBB memiliki ketua paguyuban dengan sebutan residen, perangkat kepengurusan seperti wakil residen, sekretaris, dan bendahara dalama menjalankan roda organisasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti Kepada ketua Komunitas Sepeda Tua Indonesia atau disingkat dengan KOSTI Jawa Barat, pada saat ini telah terdata ada 27 kabupaten dan kota yang memiliki organisasi sepeda tua di Jawa Barat, termasuk PSBB. Disetiap kabupaten dan kota terdapat beberapa organisasi sepeda tua, PSBB merupakan organisasi sepeda *baheula* tunggal di kota Bandung.

Menurut data dari pengurus Paguyuban, pada tahun 2018 terdaftar 1047 anggota yang tergabung dalam PSBB. Akan tetapi hanya sekitar 100 anggota (sekitar 10%) yang hadir dalam setiap agenda rutin paguyuban. Dari survey awal yang dilakukan peneliti mencatat bahwa hanya sekitar 86 orang yang hadir dalam salah satu agenda mingguan. Anggota PSBB terdiri atas individu dengan berbagai usia dan dari latar belakang pendidikan dan pekerjaan

Universitas Kristen Maranatha

yang berbeda. Kesibukan yang berbeda dari setiap anggota mempengaruhi peran aktif anggota terhadap paguyuban.

Berdasarkan profil paguyuban diketahui bahwa agenda kegiatan paguyuban, dilaksanakan secara rutin di setiap hari Minggu pagi bertempat di Balai kota Bandung, mulai pukul 07.00 WIB hingga jam 10.00 WIB dan ditutup dengan bersepeda berkeliling kota atau menghadiri udangan acara untuk paguyuban. Pelaksanaan kegiatan rutin paguyuban yang jatuh pada hari Minggu dimungkinkan mempengaruhi rutinitas anggota sehingga anggota tersebut tidak dapat hadir dalam kegiatan rutin paguyuban. Hasil dari wawancara survey awal pada 10 orang anggota, 7 dari 10 anggota menyatakan bahwa kegiatan pada hari Minggu terkadang bertepatan dengan acara keluarga, atau menghadiri undangan. Tiga dari 10 anggota menyatakan anggota yang bekerja di bidang jasa, ada kalanya mereka mendapatkan jadwal pekerjaan di hari Minggu. Namun hal tersebut tidak terjadi setiap Minggu ketika ada agenda kegiatan paguyuban .

Berdasarkan wawancara kepada residen PSBB. Diketahui bahwa sejak tahun 2017 anggota PSBB bagian Bandung Timur membentuk kegiatan di wilayahnya sendiri sehingga tidak bergabung lagi dengan agenda kegiatan rutin PSBB. Dengan membuat kegiatan mingguan di wilayah Bandung Timur tepatnya di pelataran stadion Gelora Bandung Lautan Api, para anggota di bagian Bandung Timur memutuskan untuk membuat kegiatan di wilayahnya sendiri agar tidak terlalu jauh bersepeda ke pusat kota, sekaligus agar mampu menghimpun beberapa komunitas di Kabupaten Bandung untuk ikut bergabung bersepeda bersama di wilayah tersebut. Para anggota Bandung Timur tetap berada dibawah naungan PSBB, dan terdaftar sebagai anggota PSBB. Para anggota di Bandung Timur diberi kebijakan untuk menggelar kegiatan rutin mingguan di wilayahnya dengan ketentuan, tetap bergabung dengan agenda kegiatan PSBB satu minggu sekali dalam satu bulan, dan tetap berpartisipasi

dalam kegiatan-kegiatan utama yang diselenggarakan PSBB. Jumlah anggota PSBB bagian Bandung Timur, sekitar 30 anggota.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus bagian keanggotaan PSBB bapak Ucke, diketahui bahwa pada Agustus 2018, pengurus melakukan atau registrasi ulang kepada anggota PSBB, dan hingga saat ini tercatat hanya ada 178 anggota yang mendaftarkan diri kembali. Para anggota yang telah mendaftarkan diri pada heregistrasi pun belum tentu hadir dalam setiap kegiatan paguyuban, sehingga pihak pengurus mengalami kesulitan ketika membagikan kartu anggota baru kepada anggota yang telah melakukan heregistrasi. Terdapat beberapa anggota yang setelah mendaftarkan dirinya untuk heregistrasi namun tidak hadir dalam kegiatan paguyuban di setiap minggunya. Diketahui bahwa beberapa anggota tidak melakukan heregistrasi secara langsung atau bertatap muka dengan pihak pengurus, melainkan melalui media *online* , dan melakukan pembayaran *transfer* melalui *bank*. Belum dapat dipastikan jumlah kehadiran anggota pada suatu kegiatan yang diselenggarakan paguyuban, karena paguyuban tidak mengikat mengenai kehadiran terhadap anggotanya. Kegiatan bersepeda yang diselenggarakan oleh PSBB terbuka untuk umum, bagi siapa saja yang tertarik untuk bergabung dalam kegiatan bersepeda, khususnya *sepedah baheula*. Bagi seseorang yang ingin bergabung dengan PSBB akan disebut calon anggota dengan ketentuan mengikuti kegiatan paguyuban sekurang-kurangnya 4 kali pertemuan, membayar registrasi keanggotaan hingga akhirnya dilantik sebagai anggota sah. Seorang anggota akan mendapatkan atribut berupa kaos seragam paguyuban, bendera untuk dipasang di sepeda. Hal tersebut menjadi identitas anggota yang membedakan anggota PSBB dengan pengguna *sapedah baheula* lainnya. Hak istimewa lainnya sebagai anggota PSBB adalah mendapatkan fasilitas dalam kepengurusan registrasi dalam kegiatan yang diselenggarakan paguyuban atau seputar *sepedah baheula*, seperti informasi mengenai kegiatan sepeda tua se-Indonesia,

pengurusan registrasi dalam keikutsertaan kegiatan sepeda tua, fasilitas penyediaan transportasi untuk kegiatan sepeda tua di luar kota.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengurus bagian keanggotaan PSBB, diketahui bahwa calon anggota PSBB diminta untuk mengikuti ketentuan yang berlaku dan menjaga nama baik paguyuban hingga menjadi anggota sah, hal tersebut berlanjut ketika seseorang telah menjadi anggota dari PSBB. Visi dari PSBB adalah sebagai wadah komunitas *sapedah* jaman *"baheula"* yang ikut serta dalam menjaga, melestarikan, dan memelihara sepeda "*jaman baheula*" yang dijiwai semangat kekeluargaan, kebersamaan, dan kesetiakawanan sosial. Dengan demikian seseorang yang memutuskan untuk bergabung dan mendaftarkan diri sebagai anggota PSBB, telah memilih untuk berkomitmen terhadap keberadaannya sebagai anggota atau bagian dari paguyuban.

Berdasarkan hasil survey awal dengan melakukan wawancara kepada sepuluh orang anggota PSBB diketahui bahwa,terdapat sembilan dari sepuluh anggota yang merasa semakin menjadi bagian dari paguyuban setelah dilantik menjadi anggota PSBB, anggota lainnya belum merasakan hal yang berbeda setelah dilantik menjadi anggota tetap, hal tersebut karena anggota yang bersangkutan diajak oleh orang tuanya yang sebelumnya telah menjadi anggota. Kesembilan anggota tersebut merasa bangga ketika mengunakan atribut PSBB berupa kaos seragam, bendera paguyuban, dan pin keanggotaan, lalu terdapat anggota yang merasa biasa saja ketika menggunakan atribut PSBB.

Terdapat tiga dari sepuluh anggota berpendapat bahwa keterikatan dengan sesama anggota dan paguyuban membuat kegiatan PSBB menjadi prioritas, sedangkan tujuh anggota lainnya menganggap, bahwa PSBB bukan merupakan prioritas utamanya, karena bagi mereka keluarga dan pekerjaan menjadi prioritas utama dan bersepeda merupakan hobi yang dilakukan ketika waktu luang.

Terdapat delapan dari sepuluh anggota yang menyatakan bahwa menjadi anggota PSBB sesuai dengan harapannya, sebaian besar anggota menjawab harapan berupa kebutuhan untuk bersilaturahmi, dan berolahraga. Adapun dua dari sepuluh anggota menyatakan bahwa dengan menjadi anggota paguyuban tidak memenuhi harapannya yang berupa menemukan orang yang cocok untuk berinteraksi di dalam paguyuban, dan wadah untuk mengekspresikan diri dengan menggunakan kostum sesuai dengan sesuai sejarahnya.

Terdapat delapan dari sepuluh orang anggota yang menyatakan bahwa dirinya merasa aman, dan nyaman dalam beriteraksi secara mendalam serta menceritakan dirinya terhadap anggota lainnya di paguyuban, satu dari sepuluh orang menyatakan tergantung dengan siapa mereka berinteraksi dan, satu dari sepuluh orang menyatakan bahwa dirinya tidak merasa nyaman.

Berdasarkan fenomena pentingnya keberadaan anggota pada kegiatan PSBB agar kegiatan organisasi tetap berjalan. terdapat beberapa pertanyaan yang muncul dari peneliti apakah fenomena tersebut menjadi faktor penentu *sense of community*, dan bagaimana penghayatan setiap anggota terhadap dirinya sendiri, terhadap anggota yang lain, dan terhadap paguyuban sebagai anggota PSBB. Anggota yang berkomitmen terhadap keberadaanya dalam suatu komunitas dan merasa menjadi bagian dari komunitas, oleh McMillan dan Chavis (1986) dinamakan *sense of community.*

Sense of community yang berbeda dalam setiap anggota, berkaitan dengan keberadaannya sebagai anggota di dalam komunitas. Fenomena tersebut memunculkan pertanyaan bagi peneliti, mengenai seberapa kuat *Sense of Community* yang melatarbelakangi para anggota PSBB.

Peneliti ingin mengetahui mengenai *Sense of Comuninty* yang dimiliki anggota PSBB, sehingga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengurus paguyuban untuk membentuk

rencana kegiatan yang sesuai untuk meningkatkan *Sense of Community* yang dimiliki oleh para anggota PSBB.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penelitian ini ingin diketahui tentang gambaran *Sense of Community* pada anggota komunitas Paguyuban *Sapedah Baheula* Bandung berdasarkan elemen – elemennya.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran *Sense of Community* yang dimiliki anggota komunitas Paguyuban *Sapedah Baheula* Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang *Sense of Community* pada anggota komunitas Paguyuban *Sapedah Baheula* Bandung (PSBB) berdasarkan elemen – elemennya, yaitu *membership, influence, integration and fulfillment of needs, shared emotional connection.*

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

1.) Memberikan informasi mengenai bagaimana *Sense of Community* didalam suatu paguyuban sebagai sumbangsih untuk pengembangan bidang ilmu Psikologi Sosial.

2.) Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai *Sense of Community*

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.) Memberikan masukan bagi para pengurus paguyuban untuk dapat menentukan program kegiatan yang sesuai , berdasarkan *Sense of Community* yang dimiliki oleh para anggotanya.

2.) Memberikan informasi kepada anggota paguyuban mengenai pentingnya meningkatkan *Sense of Community* yang mereka miliki, sehingga para anggota dapat menjadi lebih berpartisipasi dan dapat menyalurkan aspirasi atau masukan mengenai kegiatan untuk pengembangan paguyuban.

1.5 Kerangka Pemikiran

Paguyuban *Sapedah Baheula* Bandung atau PSBB, merupakan wadah perkumpulan para peminat *sapedah baheula* di kota Bandung. Terdiri dari individu-individu yang memiliki hobi dan minat yang sama terhadap *sapedah baheula.* Anggota PSBB terdiri dari individu dengan latar belakang kehidupan dan usia yang berbeda. Hingga saat ini telah tercatat 187 anggota yang tergabung dalam PSBB dari awal terbentuknya di tahun 2005. Didalam suatu paguyuban, perlu adanya suatu rasa memiliki dan rasa keberartian sebagai seorang anggota, baik terhadap anggota lainnya maupun terhadap paguyuban. Begitu juga timbalbalik paguyuban yang diharapkan sebagai pemenuhan kebutuhan oleh anggota. Hal tersebut yang disebut dengan *Sense of community. Sense of community* merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberlangsungan suatu komunitas. Keyakinan serta komitmen dari anggota

terhadap anggota maupun anggota terhadap paguyuban, dapat membantu mencapai tujuan bersama didalam paguyuban.

Menurut McMillan dan Chavis (1986) *Sense of community* merupakan suatu perasaan bahwa anggota merasa menjadi bagian dari komunitas, memiliki arti terhadap anggota lainnya dan terhadap kelompok serta memiliki keyakinan bersama bahwa kebutuhan para anggota dapat dicapai melalui komitmen mereka untuk bersama.

McMillan & Chavis (1986) menyebutkan bahwa *Sense of community* dapat diukur melalui empat elemen, yaitu *membership, influence, integration and fulfillment of needs, and shared emotional connection.* Pada elemen pertama *membership,* terdiri dari lima atribut yaitu : *boundaries, a common symbol system emotional safety, a sense of belonging and identification, personal investment. Boundaries* sendiri berfungsi menjelaskan mana yang merupakan anggota dan bukan anggota. *Bounderies* ini dibantu oleh *common symbol system* untuk mengindikasi anggota dengan menggunakan simbol sebagai ritual, upacara, bentuk ucapan ataupun pakaian. Melalui *boundaries* yang jelas anggota merasakan perlindungan terhadap intimasi mereka sehingga menumbuhkan *emotional safety. Emotional safety* merupakan kesediaan anggota untuk mengungkapkan perasaan yang sebenarnya. Ketika anggota merasa aman dan nyaman untuk bercerita mengenai perasaannya maka *sense of belonging and identification* yang merupakan harapan dan kepercayaan bahwa individu termasuk dan diterima dalam komunitas, maka *personal investment* yang kemudian merupakan rasa nyaman dan memiliki kedekatan dengan sesama anggota membuatnya memberikan perhatian dan waktu untuk berkomunikasi.

Sense of belonging and identification dan *emotional safety* kemudian akan mengarahkan anggota untuk *personal investment* bagaimana anggota memberi andil untuk komunitas baik waktu, tenaga, atau uang. Ketika seseorang telah melalui upacara pelantikan dan tergabung

sebagai anggota sah di PSBB, maka anggota tersebut mendapatkan kelengkapan seperti, kartu tanda anggota, emblem keanggotaan yang dapat digunakan pada pakaian setiap kali ada kegiatan paguyuban, dan bendera yang dipasang disepeda *(common symbol system)* sebagai tanda bahwa sepeda tersebut milik anggota PSBB *(boundaries)*. Rasa kebersamaan sebagai sesama anggota membuat individu merasa lebih nyaman dan terbuka dalam berinteraksi dan menceritakan dirinya kepada anggota lain *(emotional safety)*. Dari momen berbagi cerita secara terbuka dengan nyaman dan merasa aman tersebut membuat anggota merasa memiliki menjadi bagian dari PSBB *(sense of belonging and identification)*. Anggota merasakan kenyamanan dan memiliki kedekatan dengan sesama anggota membuatnya memberikan perhatian dan waktu untuk berkomunikasi *(personal investment)*.

Elemen kedua adalah *Influence*, yaitu merupakan perasaan keberartian dalam membuat perubahan bagi kelompok dan juga bahwa kelompok memiliki arti bagi anggotanya. *Individual members influens the group* adalah dimana anggota dalam grup diharapkan dapat memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi apa yang dilakukan grup dan *the group member influence the individual* adalah dimana grup diharapkan dapat memiliki kekuasaan agar dapat mempengaruhi apa yang akan dilakukan oleh anggotanya. *Individual member matter to the group* yaitu kesatuan grup bergantung pada pengaruh anggota dalam grup tersebut dan sebaliknya *group matter to the individual members*. Dalam kegiatan PSBB dalam setiap minggunya, terdapat kegiatan musyawarah anggota yang dimana agenda kegiatannya adalah untuk menyampaikan himbauan kegiatan pada anggotannya, serta pesan-pesan terhadap anggota yang bersifat pribadi baik yang disampaikan oleh pengurus terhadap anggota maupun anggota terhadap anggota seperti mengingatkan anggota untuk tetap berpenampilan sesuai dengan norma dan tidak terlalu berlebihan dalam memasang asesoris pada sepeda yang dapat mengganggu keselamatan saat mengendarakan sepeda. Pada

musyawarah tersebut juga kesempatan bagi para anggota untuk menyampaikan aspirasi serta masukannya terhadap jalannya kegiatan didalam paguyuban.

Elemen ketiga *Integration and fulfillment of needs*, yaitu perasaan bahwa kebutuhan-kebutuhan anggota dapat dipenuhi dari sumber daya yang diterima melalui keanggotaan mereka dalam kelompok. *Reinforcement and fulfillment* dimana dalam komunitas anggota mendapatkan penguatan dan pemenuhan akan *Needs* atau kebutuhan. Dari pengertian tersebut menunjukan bahwa hubungan komunitas harus ada *benefit and reward* yaitu hal dirasakan bermanfaat oleh para anggotanya agar anggota tetap bergabung dalam sebuah komunitas. Para anggota berpendapat bahwa bersepeda merupakan salah satu sarana mereka dalam berolah raga, dan rekreasi. Selain itu juga sebagai penyaluran hobi mereka terhadap kegiatan bersepeda ataupun secara khusus pada *sapedah baheula* . Kegiatan PSBB juga menjadi tempat pertukaran informasi mengenai sukucadang, perawatan, dan referensi bengkel diantara anggota. Dalam keanggotaan di PSBB juga anggota merasakan kebermanfaatan dari bersilaturahmi sebagai sarana memperluas relasi.

Elemen keempat *Shared emotional connection*. Pada *Shared Emotional Connection* terdapat tujuh atribut yaitu *Contact hypothesis, Quality of interaction, Closure to events, Shared valent event hypothesis, Investment, Effect of honor and humilitation on community members* dan *Spiritual bond. Shared Emotional Connection* yang berkembang selama terjadinya anggota di dalam kelompok berinteraksi sehingga membentuk komitmen dan kepercayaan bahwa para anggota telah dan akan berbagi sejarah, tempat, waktu bersama serta pengalaman yang sama *(identifying with a shared event, history, time, place or experience).* Adanya komunikasi yang teratur dan bermakna *(regular and meaningful contact).* Acara yang diadakan paguyuban sesuai dengan paguyuban *(closure to event)*, dapat meluangkan waktu dan energi untuk paguyuban *(investment)*. Merasa dihargai sehingga merasa lebih tertarik dengan paguyuban. *(honour)*. Adanya ikatatan spiritual antar anggota *(spiritual*

connections). Dalam PSBB, anggota tidak hanya meluangkan waktu, dan dirinya, hanya dalam kegiatan yang rutin diadakan paguyuban, tetapi anggota juga menjalin interaksi dikeseharian, banyak dari anggota yang berkumpul dan bersilaturahmi di luar agenda paguyuban. Para anggota aktif dalam sebuah grup sosial media (*whatsapp*) untuk saling berinteraksi, dan saling mendoakan satu sama lain, anggota juga biasa meluangkan waktu untuk menjenguk ketika ada anggota lainnya yang sedang sakit.

Dilihat dari segi *Shared Emotional Connection*, maka pagguyuban yang memiliki *Sense of community* yang tinggi adalah paguyuban yang menawarkan cara-cara berinteraksi positif, menawarkan kejadian penting untuk dibagi serta cara untuk menyelesaikannya secara positif, memberikan kesempatan untuk menghargai anggota, memberikan kesempatan untuk berinvestasi dalam komunitas serta kesempatan untuk mengalami ikatan spiritual antar anggota.

Dengan uraian diatas maka dapat dilihat ketika semua elemen dirasakan dan dialami oleh anggota komunitas dihayati terpenuhi maka akan menghasilkan derajat *Sense of Community* yang kuat. Sementara apabila semua elemen yang dirasakan dan dialami oleh anggota komunitas dihayati tidak terpenuhi dapat menghasilkan *Sense of Community* yang lemah.

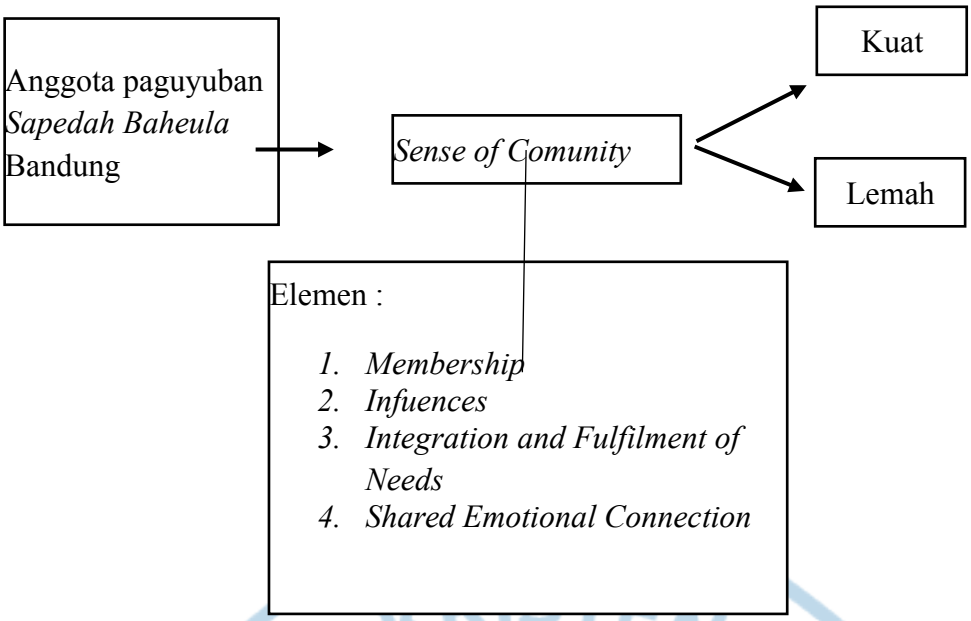

1.6 Asumsi Penelitian

1. Setiap anggota Paguyuban *sapedah Baheula* Bandung memiliki *Sense of Community* yang berbeda, ada anggota dengan *sense of community* yang kuat, dan ada anggota yang memiliki *sense of community* yang lemah
2. Perbedaan derajat *Sense of community* anggota Paguyuban *sapedah Baheula* Bandung, bergantung penghayatan anggota terhadap keempat elemen *membership, influence, integration and fulfillment of needs, shared emotional connection.*